



MEMBANGUN KEUANGAN KELUARGA YANG SEHAT MELALUI PENGELOLAAN YANG BIJAK DI KELURAHAN GALANG BARU

**Andi Hidayatul Fadlilah^{1)*}, Selvia Suhaeda²⁾, Muhammad Faiz Adyatma³⁾,
Hudiya rahmi⁴⁾, Mutiara Rizkika Sibarani⁵⁾, Nur azarina⁶⁾, Putri Khabibatul
Aulia⁷⁾, Rezcan Mass⁸⁾**

1,2,3,4,5,6,7,8) Universitas Ibnu Sina Batam

Email Correspondence: andihidaya@uis.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan kebiasaan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta tidak terbiasanya menabung atau merencanakan keuangan jangka panjang. Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ibnu Sina di Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam, pada 17–18 Mei 2025. Kegiatan ini mengangkat tema “*Membangun Keuangan Keluarga yang Sehat Melalui Pengelolaan yang Bijak*”, dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan masyarakat, terutama dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Melalui Metode pendekatan edukatif berupa penyuluhan, diskusi langsung, serta pembagian buku kas sederhana, Tujuan kegiatan ini membantu warga memahami pentingnya membuat anggaran rumah tangga, menyisihkan dana darurat, serta mengelola pendapatan dengan lebih bijaksana. Kegiatan diisi dengan berbagai aktivitas seperti sosialisasi, wawancara dengan warga, gotong royong, lomba, dan sesi interaktif lainnya, yang tidak hanya membangun kesadaran finansial tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi warga dan awal perubahan kebiasaan ke arah pengelolaan keuangan yang lebih baik. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal bagi peningkatan kemandirian ekonomi keluarga dan keberlanjutan program serupa di masa mendatang.

Kata Kunci: *Keuangan, Pengelolaan Keuangan,, Anggaran Rumah Tangga, Literasi Keuangan*

ABSTRACT

The main problem faced by the community is the lack of knowledge and habits in recording income and expenses, as well as the inability to save or plan long-term finances. This Field Work Lecture (KKL) activity was carried out by students of the Management Study Program of Ibnu Sina University in Galang Baru Village, Galang District, Batam City, on May 17-18, 2025. This activity raised the theme "Building Healthy Family Finances Through Wise Management", with the aim of increasing the community's financial literacy, especially in terms of planning and managing household finances. Through an educational approach method in the form of counseling, direct discussions, and distribution of simple cash books, the aim of this activity is to help residents understand the importance of making a household budget, setting aside emergency funds, and managing income more wisely. The activity was filled with various activities such as socialization, interviews with residents, mutual cooperation, competitions, and other interactive sessions, which not only build financial awareness but also strengthen the relationship between students and the community. The results of this activity show high enthusiasm from residents and the beginning of a change in habits towards better financial management. It is hoped that this activity will be the first step towards increasing family economic independence and the sustainability of similar programs in the future.

Keywords: *Finance, Financial Management, Household Budgeting, Financial Literacy*

PENDAHULUAN

Menurut Abdullah et al., (2021) Keuangan keluarga memiliki keunikan karena kadang-kadang uang cukup untuk memenuhi kebutuhan sebulan tetapi kadang-kadang terasa kurang dan tidak cukup. Akibatnya, hampir semua orang, terutama ibu rumah tangga, merasa sulit untuk mengatur keuangan keluarga mereka. Selain itu, jika sumber yang tersedia hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap bulannya (Nabella et al., 2023)

Paendong, (2022) menjelaskan bahwa hal ini sering menjadi salah satu alasan konflik rumah tangga muncul. (Bagi et al., 2025) Rumah tangga pasti memiliki konflik, tetapi masalah ekonomi atau keuangan adalah penyebab paling umum konflik. Keluarga harus tahu cara mengelola uang mereka karena kesejahteraan rumah tangga tergantung pada cara mereka mengelola uang mereka.

Salah satu elemen penting dalam kehidupan rumah tangga adalah keuangan keluarga, yang berpengaruh besar terhadap kesejahteraan seluruh keluarga. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk sering kali menjadi penyebab utama konflik, stres, dan bahkan kehancuran rumah tangga (Fitriana et al., 2021). (Mulyadi & Hidayatul, 2022) Karena kebutuhan hidup yang semakin kompleks, biaya pendidikan, kesehatan, dan tuntutan gaya hidup yang meningkat di zaman modern seperti saat ini, manajemen keuangan keluarga menjadi tantangan tersendiri. Banyak keluarga menjadi terlalu konsumtif, tidak memiliki strategi jangka panjang, dan tidak terbiasa menabung atau berinvestasi. Akibatnya, banyak keluarga yang mengalami masalah keuangan meskipun mereka memiliki pendapatan tetap (Ratnaningtyas et al., 2023).

(Rahmatusyam et al., 2024) Membangun keuangan keluarga yang sehat tidak hanya tergantung pada berapa banyak uang yang diterima, tetapi juga bagaimana Anda mengelola pendapatan Anda dengan bijak. Sangat penting untuk memahami dasar-dasar keuangan, seperti membuat anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, menetapkan prioritas kebutuhan, dan mempersiapkan dana untuk situasi darurat dan masa depan. Komunikasi yang terbuka antar anggota keluarga juga penting untuk mencapai tujuan dan rencana keuangan bersama.

Salah satu dari dua belas kecamatan Kota Batam adalah Galang. Pulau ini, terpisah dari pulau utama, memiliki perairan yang lebih luas dari daratannya dan sudah lama terkenal di seluruh dunia. (Nabella et al., n.d.) Pulau Galang memiliki puluhan pulau dan banyak sungai di sekitarnya. Pulau Abang, Karas, Sijantung, Sembulang, Rempang Cate, Subang Mas, Galang Baru, dan Air Raja adalah delapan kelurahan di wilayah tersebut. Berdasarkan pendataan 2019, Galang memiliki 17.183 penduduk dan pertumbuhan rata-rata 1,03% per tahun. Wilayah Galang sangat luas meskipun hanya ada sedikit orang yang tinggal di sana. Ternyata, wilayah perairannya lebih luas daripada daratannya. Itu mencakup 1.667,72 km² air dan 350,76 km² daratan. (Shereen et al., 2023) Kelurahan Galang Baru sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Kota Batam yang bersentuhan langsung dengan masyarakat harus cepat, tepat menyampaikan informasi serta memberikan pelayanan, mengakomodir permasalahan yang ada. (Nugroho & Takaliwuhang, 2022) Untuk mencapai keberhasilan semua kegiatan Kelurahan, tidak terlepas adanya kerjasama yang baik saling mendukung antara Lurah dengan masyarakat serta adanya pembinaan yang aktif dari Kecamatan.

Sebagian besar orang di Galang Baru hidup sebagai nelayan, mencari hasil laut seperti gonggong, kerang bulu, ikan, dan bahan laut lainnya. Alat tradisional, seperti tombak, jaring, pancing, dan banyak nelayan, menyelam tanpa alat bantu. (Alfrian & Pitaloka, 2020) Setiap nelayan mengumpulkan hasil tangkapan laut mereka di suatu tempat penampungan. Hasil ini kemudian dikirim keluar dari Desa Tanjung Pengapit ke restoran-restoran seafood di Batam. Masyarakat Tanjung Pengapit menghasilkan uang tambahan dengan menjual makanan dan minuman, terutama untuk ibu-ibu.

(Wahyuni et al., 2021) Keuangan keluarga sangat penting untuk kestabilan dan kesejahteraan hidup rumah tangga. Hal ini tidak hanya berlaku di kota tetapi juga di Kelurahan seperti Galang Baru, di mana pengelolaan keuangan seringkali dilakukan secara sederhana dan seringkali tidak direncanakan dengan baik. Akibatnya, banyak keluarga menghadapi masalah untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka atau menghadapi masalah saat pengeluaran tak terduga muncul.

Kelurahan Galang Baru menghadapi masalah ekonomi yang kompleks karena sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian, nelayan, dan usaha mikro. Pendapatan yang tidak tetap, efek musim, dan ketidakmampuan untuk mendapatkan informasi tentang keuangan semuanya menjadi hambatan untuk menjaga kesehatan keuangan keluarga. (Syarif et al., 2022) Ada banyak keluarga yang belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka, menabung, atau merencanakan dana darurat dan pendidikan anak. Namun, keluarga di Galang Baru dapat lebih siap menghadapi berbagai keadaan keuangan, menghindari utang yang tidak perlu, dan secara bertahap meningkatkan kualitas hidup mereka dengan pengelolaan keuangan yang bijak. (Jamil et al., 2022) Sangat penting untuk memberikan pendidikan tentang perencanaan keuangan yang sederhana namun efektif agar masyarakat Kelurahan dapat memanfaatkan pendapatan secara optimal dan dengan tujuan yang jelas untuk masa depan.

Penulis ingin membahas pentingnya membangun keuangan keluarga yang sehat bagi masyarakat Kelurahan, khususnya di Kelurahan Galang Baru, dan memberikan contoh strategi yang bijak untuk mengelola keuangan rumah tangga. Keluarga Kelurahan diharapkan dapat menggunakan makalah ini sebagai inspirasi dan refleksi untuk memperhatikan kondisi keuangan mereka dan merencanakannya dengan lebih baik untuk masa depan yang lebih baik.

METODE

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ibnu Sina dalam bentuk Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tanggal 17–18 Mei 2025 di Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam. Tujuan utamanya adalah membantu masyarakat memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan keluarga secara lebih bijak dan terencana. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan survei lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat, termasuk Lurah setempat, untuk menggali permasalahan keuangan yang umum terjadi di lingkungan warga.

Selama kegiatan berlangsung, metode yang digunakan adalah pendekatan langsung melalui sosialisasi dan diskusi santai bersama warga. Tim menyampaikan materi sederhana seputar cara membuat anggaran rumah tangga, mencatat pengeluaran dan pemasukan, serta pentingnya menabung dan memiliki dana darurat. Untuk membantu praktik nyata, peserta juga dibagikan buku kas kecil yang dapat digunakan mencatat

keuangan keluarga sehari-hari. Selain itu, dilakukan juga wawancara langsung dengan beberapa warga, khususnya yang bekerja sebagai nelayan dan pedagang, untuk memahami lebih dalam kebiasaan dan tantangan mereka dalam mengelola keuangan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengamati respons dan keterlibatan warga selama kegiatan, serta melalui diskusi ringan setelah sesi berakhir. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias dan mulai memahami pentingnya mencatat keuangan serta menyusun anggaran, meskipun masih dalam tahap awal penerapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

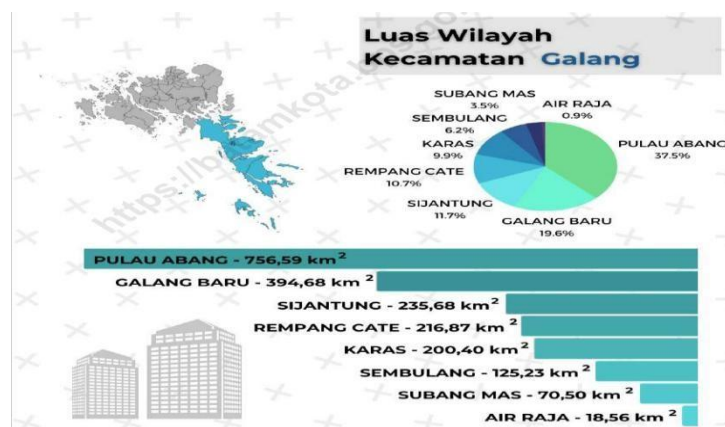
Hasil

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilaksanakan di Kelurahan Galang Baru bersifat partisipatif dan langsung berbaur dengan masyarakat. Masyarakat tidak hanya menjadi pendengar tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui diskusi dan praktik. Strategi ini dipilih agar setiap materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari.

Salah satu sarana pendukung yang digunakan dalam kegiatan ini adalah buku kas sederhana. Buku ini diperkenalkan sebagai sarana pencatatan keuangan harian rumah tangga yang mudah digunakan. Tujuannya untuk membantu masyarakat Galang baru membiasakan diri untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin sehingga pengelolaan keuangan keluarga lebih tertata dan transparan.

Keunggulan dari strategi ini adalah pendekatannya yang sederhana dan mudah diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta KKL juga membagikan buku kas rumah tangga yang dapat langsung digunakan oleh masyarakat setempat.

Akan tetapi dibalik keunggulan tersebut, kegiatan ini mempunyai keterbatasan, yaitu durasi pelaksanaan yang sangat singkat, sehingga proses pendampingan secara berkelanjutan belum dapat dilakukan secara maksimal. Karena keterbatasan waktu, tidak semua materi dapat dijelaskan secara rinci. Meskipun demikian, kegiatan KKL ini telah berhasil membuka ruang diskusi awal dan membangun kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga.



Gambar 1 Luas Wilayah Kecamatan Galang
Sumber : Publikasi BPS Batam, Kecamatan Galang dalam Angka 2023

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Penduduk/Population		
	Laki-Laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pulau Abang	2 178	1 026	2 178
Karas	2 804	1 305	2 804
Sijantung	3 395	1 574	3 395
Sembulang	3 547	1 674	3 547
Rempang Cate	4 388	2 032	4 388
Subang Mas	820	382	820
Galang Baru	1 799	898	1 799
Air Raja	620	292	620
Kecamatan Galang Galang Subdistrict	10 368	9 183	19 551

Gambar 2 Jumlah Kependudukan Kecamatan Galang Baru
 Sumber : Publikasi BPS Batam, Kecamatan Galang dalam Angka 2023

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk (per Km ²) <i>Population Density per sq.km</i>	Rasio Jenis Kelamin Penduduk <i>Population Sex Ratio</i>
Pulau Abang	11,14	9,24	112
Karas	14,34	13,99	115
Sijantung	17,36	8,60	116
Sembulang	18,14	28,32	112
Rempang Cate	22,44	20,23	116
Subang Mas	4,19	11,63	115
Galang Baru	9,20	2,38	100
Air Raja	3,17	33,41	112
Kecamatan Galang Galang Subdistrict	1,58	9,69	113

Gambar 3 Presentase Kepadatan Penduduk Kecamatan Galang Baru
 Sumber : Publikasi BPS Batam, Kecamatan Galang dalam angka 2023

Kelompok Umur <i>Age Groups</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
00 - 04	642	573	1 215
05 - 09	1 031	897	1 928
10 - 14	1 067	950	2 017
15 - 19	677	663	1 340
20 - 24	856	772	1 628
25 - 29	815	724	1 539
30 - 34	829	684	1 513
35 - 39	858	771	1 629
40 - 44	855	832	1 687
45 - 49	769	693	1 462
50 - 54	602	504	1 106
55 - 59	476	380	856
60 - 64	372	283	655
65 - 69	233	192	425
70 - 74	136	140	276
>75	150	125	275
Kecamatan Galang <i>Galang Subdistrict</i>	10 368	9 183	19 551

Gambar 4 Jumlah Kependudukan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Galang Baru
Sumber : Publikasi BPS Batam, Kecamatan Galang dalam Angka 2023

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Sub kelompok 1 Prodi Manajemen Universitas Ibnu Sina dilaksanakan pada tanggal 17–18 Mei 2025 di Kelurahan Galang Baru. Seluruh rangkaian kegiatan difokuskan pada penyuluhan mengenai pentingnya manajemen keuangan keluarga, khususnya bagi masyarakat dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan dan pedagang kecil.

Hari Pertama – Sabtu, 17 Mei 2025

Kegiatan dimulai dengan perjalanan menuju lokasi dan sambutan resmi dari perwakilan kampus serta tokoh masyarakat. Setelah itu, penyuluhan keuangan dimulai dengan materi :

- Cara menyusun anggaran rumah tangga bulanan,
- Pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin,
- Menyisihkan dana untuk tabungan dan kebutuhan darurat,
- Pentingnya keterbukaan dalam komunikasi keuangan keluarga.

Sebagai tindak lanjut, setiap peserta diberikan **buku kas sederhana** yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi kelompok dan tanya jawab. Kegiatan dilanjutkan dengan **gotong royong**, lomba-lomba anak-anak, dan ditutup dengan malam keakraban bersama warga, menciptakan suasana kekeluargaan antara tim mahasiswa dan masyarakat.

Hari Kedua – Minggu, 18 Mei 2025

Kegiatan diawali dengan senam pagi bersama warga, diikuti gotong royong dan sarapan bersama. Penutupan dilakukan secara simbolis dan diakhiri dengan foto bersama sebagai dokumentasi.

Pembahasan

Dari pelaksanaan kegiatan dan hasil observasi lapangan, beberapa hal penting dapat dicatat :

1. Tingkat Literasi Keuangan Masih Rendah

Mayoritas masyarakat Kelurahan Galang Baru belum terbiasa mengelola keuangan secara sistematis. Hal ini terlihat dari :

- a) Minimnya pencatatan pengeluaran maupun pemasukan,
- b) Tidak adanya alokasi anggaran keluarga bulanan,
- c) Penggunaan uang secara spontan tanpa rencana jangka pendek atau panjang,
- d) Ketergantungan pada pinjaman ketika menghadapi kebutuhan mendesak.

2. Respons Positif Terhadap Edukasi Keuangan

Meskipun literasi keuangan masih rendah, masyarakat menunjukkan **antusiasme tinggi** terhadap penyuluhan yang diberikan. Hal ini ditunjukkan melalui :

- a) Aktifnya peserta dalam sesi tanya jawab,
- b) Keinginan untuk belajar mencatat keuangan rumah tangga,
- c) Komitmen beberapa peserta untuk mulai menggunakan buku kas yang dibagikan.

3. Keterbatasan dan Tantangan

Beberapa tantangan yang dihadapi tim dalam pelaksanaan kegiatan antara lain :

- a) **Latar belakang pendidikan peserta yang beragam**, sehingga materi harus disederhanakan dan dikomunikasikan dengan pendekatan lokal,
- b) **Penghasilan tidak tetap** karena bergantung pada hasil laut atau usaha kecil, membuat penentuan anggaran lebih sulit,
- c) **Kurangnya akses digital** untuk pencatatan atau pembelajaran lanjutan berbasis teknologi.

B. Dampak Kegiatan

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan **dampak langsung dan tidak langsung** sebagai berikut:

Tabel 1 Dampak Kegiatan

Dampak Langsung	Dampak Tidak Langsung
Peningkatan kesadaran pentingnya manajemen keuangan keluarga	Terbukanya peluang kerjasama lanjutan dengan Kelurahan

Dampak Langsung	Dampak Tidak Langsung
Masyarakat mulai mencatat pengeluaran dan pemasukan	Tumbuhnya semangat belajar dan rasa ingin tahu masyarakat terhadap pengelolaan keuangan
Terjalin hubungan baik antara tim KKL dan warga	Pemahaman dasar soal menabung dan dana darurat mulai dikenali



Gambar 5. Sosialisasi penggunaan Aplikasi Keuangan

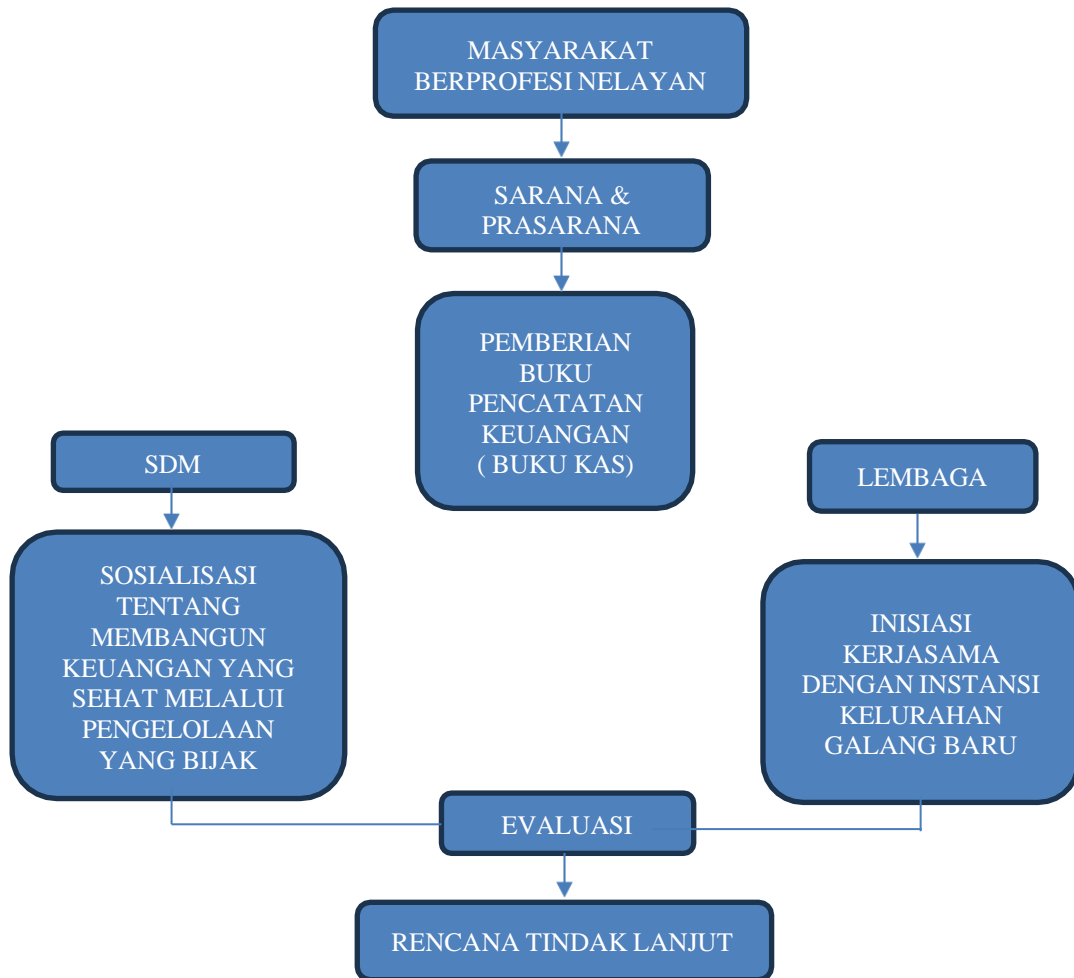
C. Refleksi dan Pembelajaran

Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir, namun juga memahami secara langsung bagaimana pentingnya **pendekatan komunikasi, kesabaran, serta metode edukatif yang sederhana** untuk menjangkau masyarakat akar rumput.

Bagi masyarakat, kegiatan ini membuka kesadaran bahwa mengatur keuangan tidak selalu harus dimulai dari angka besar, tetapi dari **kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten**, seperti mencatat pengeluaran dan menyiapkan uang cadangan.

D. Solusi

Berdasarkan permasalahan dilapangan yang berhasil diidentifikasi, tim pengusul merencanakan beberapa konsep solusi yang diharapkan mampu mewujudkan upaya penyuluhan kepada masyarakat. Adapun konsep solusi tersebut adalah sebagai berikut:



Tabel 2 Solusi dan Indikator Pencapaian

No	Solusi	Indikator Pencapaian
1	Memberikan penyuluhan dan pelatihan dasar tentang prosedur manajemen keuangan dalam rumah tangga, termasuk penggunaan buku kas keuangan.	Masyarakat setempat yang bermata pencaharian sebagai nelayan dari yang muda hingga usia lanjut dengan menerapkan pengelolaan uang dengan buku kas.
2	Membagikan buku kas kepada masyarakat setempat.	Melakukan inspeksi rutin terhadap penggunaan buku kas.
3	Mengajarkan cara pengelolaan buku kas di rumah tangga untuk menjaga kemudahan pengelolaannya.	Meningkatkan kesadaran tentang dampak krisis moneter dan cara-cara untuk mencegahnya.
4	Membangun atau memperbaiki fasilitas desa agar lebih aman dan nyaman bagi warga ataupun pendatang.	Memperbaiki jalan guna untuk memudahkan akses para warga.

E. Metode Kegiatan Yang Dilaksanakan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan KKN mahasiswa mencakup beberapa aktivitas yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan program-program KKN agar berjalan dengan baik. Pada pelaksanaannya, Kelompok 1 terjun langsung untuk mengamati secara langsung pelaksanaan KKN, kegiatan-kegiatan, dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini meliputi pengamatan langsung di lokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan masyarakat Desa Galang Baru, serta kegiatan yang dilakukan oleh pemuda pemudi dalam rangka menciptakan pelaksanaan proses kegiatan yang baik dan kondusif di Desa Galang Baru. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan untuk mengakomodasi kegiatan Kelompok 1 dibagi ke dalam beberapa metode sebagai berikut:

a) Metode Interview (Wawancara)

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara. Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Ciri utama dari metode wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam wawancara mendalam ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang menjadi objek penelitian, yaitu kepala desa, tokoh masyarakat, perangkat desa beserta stafnya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pokok persoalan penelitian, yaitu **Membangun Keuangan Keluarga yang Sehat Melalui Pengelolaan yang Bijak di Kelurahan Galang Baru Kota Batam**. Data wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup penghasilan nelayan di Desa Galang Baru, kendala-kendala yang dihadapi oleh nelayan/warga saat mengelola uang, solusi masyarakat untuk mengatasi permasalahan kekurangan air bersih, dan transportasi yang belum memadai, serta data-data lain yang relevan dengan pokok persoalan penelitian.

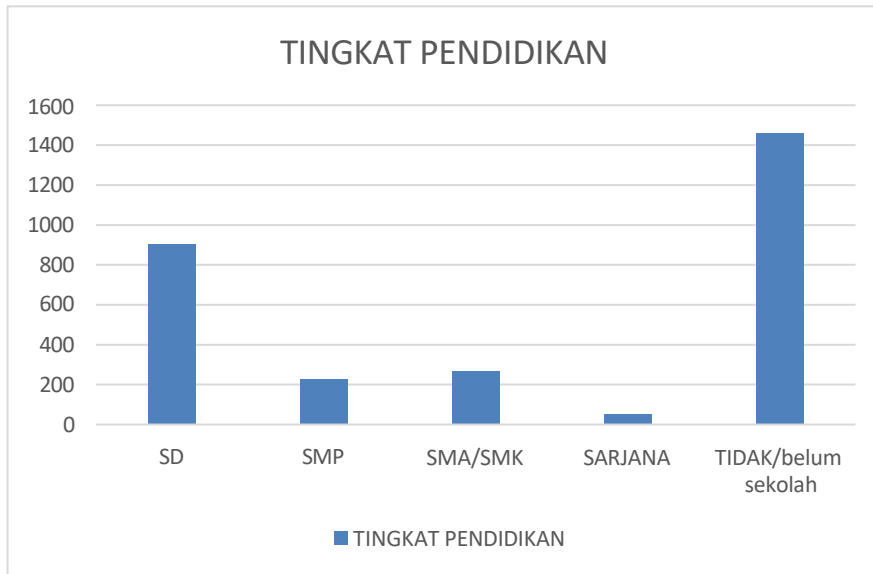
b) Metode Dokumentasi

Sumber data lainnya yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk dokumen, foto-foto, Metode dokumentasi ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling mudah. Karena sumber data tetap dan tidak berubah, kekeliruan mudah diperbaiki. Data yang diperlukan termasuk foto kegiatan, data kependudukan, dan sarana dan prasarana desa.

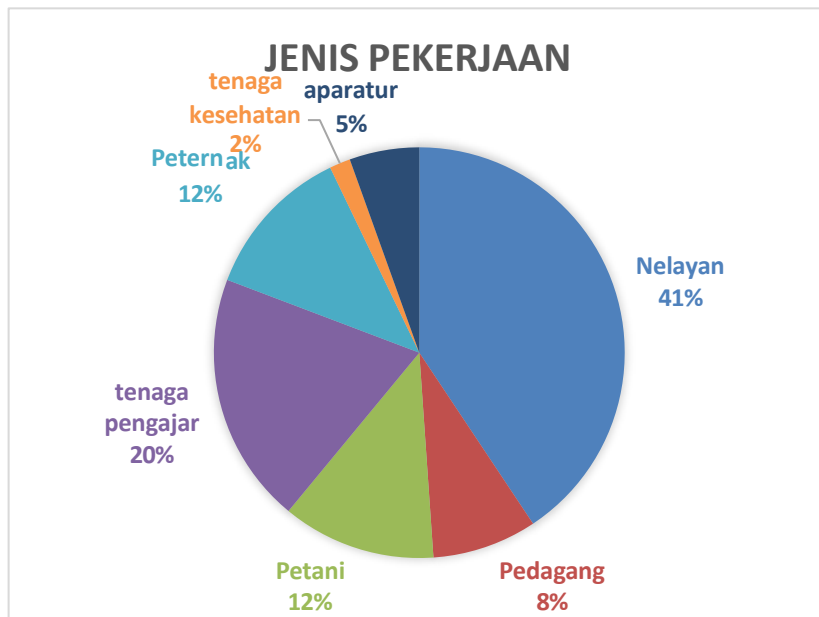
c) Identifikasi Masalah

Kuliah Kerja Nyata Universitas Ibnu Sina Batam tahun 2025 dilaksanakan di Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam. Kampung ini sudah berdiri 25 tahun lamanya. Warga asli kampung baru ini merupakan warga asli dari tanjung pengampit, terdapat 98 Kartu Keluarga (KK). Memiliki 1 Rukun Warga (RW) dan 3 Rukun Tetangga (RT) sebagai struktur keorganisasian Masyarakat.

Jarak dari Kota Batam adalah 69.1 KM, untuk menuju kesana perlu waktu sekitar 1-2 Jam. Berdasarkan data 2023-2024 terdapat jumlah populasi sebanyak 3.395 orang atau sekitar 54 Kartu Keluarga (KK) dengan mayoritas bekerja sebagai Nelayan (Badan Pusat Statistik, 2015). Tingkat kepadatannya adalah 1 Setiap 250 M2. Wilayah Kelurahan Galang Baru diperuntukkan sebagai daerah pemukiman.



Grafik 1 Data Tingkat Pendidikan menurut data Disdukcapil tahun 2023



Grafik 2 Data Jenis Pekerjaan menurut data Disdukcapil tahun 2023

Dari hasil wawancara dengan beberapa penduduk yang bekerja sebagai nelayan dan pedagang, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat di daerah tersebut memiliki latar belakang pendidikan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan umumnya bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan informasi tersebut, beberapa masalah yang muncul di Kelurahan Galang Baru, khususnya di kampung baru ini, dapat diidentifikasi berkaitan dengan penyuluhan manajemen keuangan keluarga, di antaranya:

- 1) Kurangnya pengetahuan keuangan warga setempat, terutama nelayan dan pedagang, tentang pemahaman yang terbatas mengenai manajemen keuangan seperti anggaran, tabungan, dan investasi.

- 2) Minimnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan di antara masyarakat, khususnya nelayan dan pedagang, menyebabkan kesulitan dalam pemantauan pengeluaran dan pendapatan.
- 3) Minimnya informasi mengenai pencatatan keuangan untuk masyarakat setempat, khususnya nelayan dan pedagang, mengakibatkan ketidakmampuan mereka dalam mengatur keuangan keluarga dengan baik.

d) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program adalah tolak ukur atau kriteria yang dipakai untuk mengevaluasi pencapaian suatu program. Indikator ini melibatkan elemen- elemen seperti jumlah orang yang berpartisipasi dalam program, tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan, serta perubahan dalam perilaku pengelolaan keuangan setelah program selesai. Di samping itu, level kepuasan peserta terhadap relevansi dan keuntungan program juga merupakan indikator yang signifikan. Dalam konteks keberlanjutan, penting juga untuk memperhatikan kapasitas peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam jangka panjang. Penilaian dengan indikator ini mendukung penentuan sejauh mana program efektif dan langkah perbaikan yang perlu diambil. Menurut Purba (2005) dalam Listya (2010) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan proyek ditentukan dengan beberapa indikator yaitu kesesuaian bentuk prasarana yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, kesesuaian Tindakan aktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan dan membangun sistem monitoring untuk program pembangunan selanjutnya.

Tabel 3 Idikator Keberhasilan

ASPEK	KRITERIA KETUNTASAN	CARA MENGUKUR
Perencanaan	20%	Mahasiswa Sub Kelompok 1 menyusun rencana yang meliputi survei, diskusi, dan penetapan program kerja yang akan dijalankan sesuai dengan data, potensi, dan hasil survei masalah yang terdapat di lingkungan desa. Melalui diskusi dengan pembimbing mengenai sub tema penyuluhan yang akan dilaksanakan sebagai dasar dalam merencanakan solusi atas masalah yang ada.
Persiapan	20%	Mahasiswa Sub Kelompok 1 menyiapkan langkah untuk mewujudkan solusi dari masalah yang ada, setelah menentukan program penyuluhan, pada tahap ini mencakup persiapan peralatan (alat dan bahan) serta koordinasi dengan pihak terkait.

Pelaksanaan Penyuluhan	40%	Mahasiswa Sub Kelompok 1 mengadakan penyuluhan secara tatap muka yang telah dirancang dengan cermat dan sudah dipersiapkan dengan baik. Setiap mahasiswa anggota Sub kelompok 1 melakukan wawancara dengan warga desa yang berprofesi sebagai nelayan dan pedagang. Setelah kegiatan wawancara sukses, narasumber memberikan penghargaan kepada responden yang
		merupakan Nelayan dan pedagang berupa “buku pencatatan keuangan”, dan terdapat foto dokumentasi sebagai bukti pendukung dalam pertanggungjawaban penyuluhan ini.
Monitoring	10%	Mahasiswa sub Kelompok 1 melakukan pemantauan mengenai kelengkapan administrasi dan apakah terdapat kendala dari setiap kelompok peserta sub kelompok 1 dalam melaksanakan penyuluhan KKL ini.
Evaluasi	10%	Mahasiswa anggota sub kelompok 1 menilai setiap wawancara yang telah dilakukan. untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat memberikan masukan dan evaluasi terhadap kekurangan yang terdapat dalam setiap program kerja, agar menjadi dasar pembelajaran di masa depan, terutama dalam penyusunan laporan KKL.

Melalui penyuluhan KKL Sub kelompok 1 dari Universitas Ibnu Sina Batam dengan tema “Membangun Keuangan Keluarga Yang Sehat Melalui Pengelolaan Yang Bijak,” diharapkan seluruh warga Kampung Baru dapat mengerti pentingnya pengelolaan dan pencatatan keuangan yang efisien. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai cara menyusun anggaran rumah tangga, mencatat penghasilan dan pengeluaran secara teratur, serta menabung untuk kebutuhan di masa depan.

F. Output Kegiatan:

1. Warga mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga.
2. Dibagikannya buku kas kepada masyarakat sebagai alat bantu mencatat pengeluaran dan pemasukan.
3. Adanya interaksi langsung melalui wawancara dengan warga nelayan dan pedagang untuk menggali permasalahan ekonomi sehari-hari.
4. Terjalinnnya kerjasama awal dengan pihak kelurahan untuk kegiatan lanjutan.
5. Adanya dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, pembagian buku kas, senam, dan perlombaan.

Melalui kegiatan ini, masyarakat Galang Baru menunjukkan antusiasme yang tinggi dan diharapkan bisa mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bijak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan ini juga menjadi bagian dari kontribusi nyata mahasiswa terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilaksanakan di Kelurahan Galang Baru berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya keluarga dengan latar belakang sebagai nelayan dan pedagang kecil. Program ini mengangkat isu nyata di masyarakat, yaitu rendahnya pemahaman dan praktik dalam mengelola keuangan rumah tangga. Melalui pendekatan yang sederhana dan aplikatif, seperti pembagian buku kas dan pelatihan membuat anggaran, warga mulai mengenal pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran serta mempersiapkan dana darurat. Antusiasme warga terhadap kegiatan ini sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi, praktik pencatatan keuangan, dan komitmen untuk menerapkan ilmu yang didapat. Meskipun pelaksanaannya singkat dan belum mencakup pendampingan jangka panjang, program ini telah berhasil membuka kesadaran baru tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan terencana.

SARAN

1. **Pelatihan Berkelanjutan** : Diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar masyarakat tidak hanya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam jangka panjang.
2. **Pendampingan Rutin oleh Mahasiswa atau Mitra Lokal** : Disarankan adanya bentuk pendampingan berkala dari mahasiswa, dosen, atau mitra penggerak lokal agar warga dapat dibimbing dalam menggunakan buku kas dan mengevaluasi keuangan bulanan secara nyata.
3. **Digitalisasi Pencatatan Keuangan** : Bagi generasi muda dan warga yang memiliki akses teknologi, perlu dikenalkan penggunaan aplikasi keuangan sederhana agar pencatatan lebih efisien dan data keuangan bisa dianalisis lebih baik.
4. **Kolaborasi dengan Pemerintah Kelurahan** : Agar program seperti ini berkelanjutan, disarankan adanya kolaborasi lebih erat dengan pihak kelurahan, baik dalam bentuk dukungan fasilitas, pelatihan, maupun insentif kecil bagi keluarga yang aktif menerapkan pengelolaan keuangan keluarga.
5. **Peningkatan Literasi Keuangan Anak dan Remaja** : Literasi keuangan sebaiknya mulai dikenalkan sejak dini kepada anak-anak dan remaja sebagai bagian dari pendidikan keluarga agar kebiasaan baik ini tumbuh secara generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Malik, E., Adan, L. M. H., & Djaâ, A. (2021). Penerapan strategi pemasaran sebagai upaya meningkatkan usaha kecil dan menengah di desa wawoangi kec. Sampoiawa ditengah pandemic COVID-19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76–80.
- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertahan pada kondisi pandemik covid 19 di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 139–146.
- Bagi, K., Posyandu, K., & Sindangsari, D. (2025). *EDUKASI MANAJEMEN KELUARGA YANG BERFOKUS PADA " KESEHATAN*. 5(1), 115–130. <https://doi.org/10.53363/bw.v5i1.327>
- Fitriana, A., Setyanugraha, R. S., & Rahmadi Hasibuan, R. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas. *Perwira Journal of Community Development*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v1i1.39>
- Jamil, M., Mutmainnah, D., & Azizah, M. (2022). Pendampingan Manajemen Usaha Dan Manajemen Keuangan Pada Umkm Bakul Kembang Official Kelurahan Kedurus Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya. *Share: Journal of Service Learning*, 8(2), 196–207.
- Mulyadi, & Hidayatul, A. (2022). *Efforts To Improve The Quality Of Human Resources Through The Peka Program (Productive , Educational , Cooperative , And Action)*. 2(2), 174–178.
- Nabella, S. D., Arkan, A. H., Azra, A. D., & Kurniawan, N. E. (n.d.). *Effective Strategies for Managing Household Finances to Improve Family Welfare*. 6(2), 2338–2350.
- Nugroho, P. I., & Takaliwuhang, J. G. (2022). Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Aku Cendol Kamu Salatiga. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 340–346.
- Paendong, M. (2022). Pendampingan Penerapan Manajemen Administrasi Usaha, Pemasaran Digital, dan Pelaporan Keuangan Sederhana pada UMKM di Kelurahan Karombasan Selatan. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(4), 247–250.
- Rahmatusyam, A., Hasanah, U., Fachrudin, A. P., Makmun, H., & Jamil, Z. Z. L. (2024). Strategi Praktis Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Keberhasilan Finansial. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 128–143. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang/article/view/277>
- Ratnaningtyas, Nurbaeti, & Swantari. (2023). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Taman Menteng Bintaro, Pondok Aren Tangerang Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 5(2), 148–159.
- Shereen, S., Juniarty, S., Gunadi, J., Sentoso, A., & Milano, Lady. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Digital pada UMKM Batam Indo Keramik. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 100–107.
- Syarif, S., Birgantoro, B. A., Hermawan, A., Gani, M. A., Sugiyanto, S., & Maddinsyah, A. (2022). Optimalisasi pemasaran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) makanan dengan pemanfaatan Whatsapp. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(1), 54–66.
- Wahyuni, Razak, R., & Anwar Parawangi. (2021). Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan batang perspektif maqosid al-sayariah. *Jurnal.Unismuh.Ac.Id*, 2(6).